

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil evaluasi konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN 121/IX Jerambah Bolong Muaro Jambi menunjukkan bahwa inisiatif program ini berasal dari kepala sekolah yang menyadari kebutuhan untuk meningkatkan literasi murid, terutama mengingat rendahnya minat baca di sekolah tersebut. Sebelumnya, sekolah tidak memiliki program literasi yang terstruktur, dan fasilitas literasi yang tersedia sangat minim. Tidak ditemukan misi khusus terkait literasi di lingkungan sekolah. Tantangan internal yang dihadapi sekolah melibatkan kurangnya dukungan dari sejumlah guru yang kurang bersemangat dan apatis, serta keterbatasan ekonomi yang dihadapi oleh orang tua murid. Dalam konteks ini, tujuan utama dari program GLS adalah meningkatkan minat baca murid, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih responsif dan mendukung perkembangan literasi di sekolah tersebut. Setelah dilakukan evaluasi, kebutuhan mendasar akan program yang berkaitan dengan literasi dan fasilitas literasi terpenuhi dengan adanya program GLS. Terdapat perubahan yang mempengaruhi pencapaian tujuan yaitu sejak adanya program terdapat peningkatan dalam pemahaman pembelajaran dan motivasi guru untuk memanfaatkan teknologi, meskipun belum terlihat perubahan langsung dalam implementasi praktik program GLS. Orang tua mengalami perubahan sikap dengan pembelian LKS tanpa melaporkannya ke dinas. Mereka membeli LKS sebagai bahan pembelajaran tambahan untuk anak, menunjukkan pergeseran positif dalam keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap pendidikan anak.

Pada bagian input, beberapa hal penting terungkap. Pertama, program literasi direncanakan tanpa menggunakan pedoman baku dari pemerintah, dan tidak ada peraturan sekolah yang mengatur pelaksanaan program literasi. Selanjutnya, perencanaan program literasi terbatas pada tahap pembiasaan membaca selama 15 menit, dan tidak terdapat panitia khusus yang mengatur pelaksanaan program. Mayoritas guru di sekolah memenuhi standar kompetensi profesional dan telah menerima pelatihan terkait literasi. Kondisinya usia rata-rata guru mendekati separuh baya dan mayoritas merupakan orang lokal. Terdapat forum komunitas

belajar yang belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk membahas literasi. Fasilitas literasi terbatas dengan pojok baca di setiap kelas sebagai satu-satunya prasarana literasi karena perpustakaan tidak dipergunakan sebagaimana mestinya. Sekolah menyediakan fasilitas pendukung seperti laptop sebanyak 5 unit, proyektor 4 unit, dan jaringan Wi-Fi untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, namun dana untuk penyediaan bahan literasi seperti buku bacaan sangat terbatas. Terdapat peluang untuk kerjasama dengan organisasi eksternal yang dapat memberikan pelatihan kepada guru dan kepala sekolah, meningkatkan potensi pengembangan program literasi di sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi input, ditemukan bahwa perencanaan program literasi kurang optimal karena hanya fokus pada tahap pembiasaan. Meskipun sumber daya seperti buku, pojok baca, peralatan teknologi, dan pelatihan bagi guru serta kepala sekolah telah dialokasikan, pengaturan sumber daya tersebut masih perlu diperbaiki agar dapat dimanfaatkan secara lebih optimal. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program literasi dan merangsang kegiatan literasi secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian pada bagian proses, sejumlah temuan penting telah diidentifikasi. Pertama, kegiatan membaca selama 15 menit tidak dilaksanakan secara konsisten setiap hari, menunjukkan kurangnya keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan literasi di kelas. Selama masa pandemi, terdapat gangguan dalam proses pembelajaran literasi, yang dapat mempengaruhi kontinuitas dan kualitas kegiatan literasi. Kegiatan literasi di sekolah dilihat dari upaya meningkatkan literasi yang dilakukan oleh sekolah mencakup tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran, yang menunjukkan pendekatan holistik dalam meningkatkan literasi siswa. Evaluasi terhadap program literasi dilakukan melalui berbagai metode, termasuk supervisi akademik oleh kepala sekolah dan pemantauan melalui CCTV. Wali kelas juga berperan dalam evaluasi, melakukan pengamatan saat murid menjalankan tugas yang diberikan. Kendala yang dihadapi melibatkan keterbatasan kemampuan sebagian murid dan ketidakpatuhan terhadap arahan guru, yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Strategi yang diadopsi dalam mengatasi kendala tersebut hanya pendekatan personal untuk mendekati murid dan mencoba mendiskusikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan hasil evaluasi bagian proses, pelaksanaan GLS masih membutuhkan sangat banyak

perbaikan dalam hal konsistensi dan cara melakukan serta upaya pendekatan yang bisa dilakukan.

Kesimpulan evaluasi produk adalah terdapat perubahan dalam diri murid dari segi perilaku dan segi nilai akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang tingkat percaya diri dan pemahaman murid. Hal ini termanifestasi melalui kefasihan mereka dalam melakukan presentasi di depan kelas serta tercermin dalam peningkatan nilai rapor mereka setiap tahun. Meskipun demikian, tujuan program secara umum untuk meningkatkan minat baca dan menciptakan ekosistem yang literat belum tercapai.

Meskipun memberikan pengaruh positif pada bagian konteks, namun pelaksanaan program belum memberikan hasil yang memuaskan pada bagian input, proses dan produk. Apabila dibandingkan dengan buku panduan GLS yang diterbitkan oleh pemerintah, sekolah ini memenuhi indikator sebesar 45.5% yang berarti pelaksanaan GLS masih membutuhkan perbaikan kedepannya.

Berdasarkan hasil evaluasi secara keseluruhan maka disimpulkan bahwa pelaksanaan program GLS sebaiknya tetap dijalankan karena memberikan manfaat dan membawa perubahan positif pada beberapa bagian seperti konteks dan produk di sekolah ini. Sehingga program GLS di sekolah ini sebaiknya dilanjutkan dengan melakukan perbaikan terutama pada bagian input dan proses serta penilaian produk agar pelaksanaan program memberikan hasil yang maksimal.

5.2 Saran

Saran merupakan rekomendasi tindak lanjut dan strategi sesuai dengan hasil evaluasi yang telah dibahas di bab sebelumnya. Rangkuman saran dibentuk berdasarkan buku panduan pemerintah terkait GLS, teori dan studi relevan. Saran yang diberikan oleh peneliti terdiri dari 2 bagian yaitu rekomendasi untuk sekolah dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

Rekomendasi untuk kepala sekolah dan guru dalam hal konteks adalah sebagai berikut: 1) Mengintegrasikan pembiasaan literasi dalam visi, misi, dan program sekolah secara menyeluruh.

Rekomendasi untuk kepala sekolah dan guru dalam hal input adalah sebagai berikut: 1) Melakukan perencanaan program GLS berdasarkan buku panduan yang

telah diterbitkan oleh pemerintah; 2) Membuat peraturan baku mengenai program agar pelaksanaan program menjadi sebuah keharusan 3) Membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS) sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah yang ditetapkan pemerintah. Tim ini harus mencakup semua elemen terkait pendidikan di sekolah dan bertanggung jawab atas implementasi dan keberlanjutan program; 4) Membentuk kelompok kerja guru di sekolah untuk memberikan ruang bagi guru untuk terlibat dalam diskusi dan bertukar ide tentang literasi; 5) Memberikan pelatihan secara berkala terhadap guru dan kepala sekolah untuk peningkatan kapasitas seiring perkembangan zaman; 6) Mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas dan infrastruktur, seperti penataan penempatan buku dan tempat duduk di perpustakaan dan memanfaatkan papan pengumuman sekolah yang kosong untuk tujuan kreatif.

Rekomendasi untuk kepala sekolah dan guru dalam hal proses adalah sebagai berikut: 1) Mendiskusikan kemajuan gerakan literasi dalam setiap pertemuan guru dan kepala sekolah untuk mengatasi potensi masalah dan mencari solusi; 2) Melakukan catatan supervisi akademik terhadap implementasi gerakan literasi untuk memastikan efektivitasnya; 3) Mendorong guru untuk kreatif dalam menyediakan bahan bacaan, termasuk mencari sumber daya online, menulis cerita mereka sendiri, dan mempromosikan cerita yang dibuat murid; 4) Memberikan bimbingan pribadi untuk mengatasi kurangnya pemahaman dan membantu guru memanfaatkan gaya belajar murid dengan efektif.

Rekomendasi untuk kepala sekolah dan guru dalam hal produk adalah sebagai berikut: 1) Membuat catatan penilaian kemajuan murid serta mengorganisir dan mengevaluasi produk murid, seperti ringkasan cerita, puisi, dan sertifikat. 2) Untuk memotivasi dan mengapresiasi keterampilan murid, menyediakan wadah untuk memamerkan kreativitas murid, seperti pertunjukan atau pameran berkala; 3) Memperhatikan perkembangan minat murid dalam buku dan kegiatan membaca, dan menyesuaikan pendekatan pengajaran sesuai dengan hal tersebut.

Pada bagian ini, peneliti mengingatkan kembali bahwa terdapat batasan pada penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas pada SDN 121/IX Jerambah Bolong Muaro Jambi, dengan menggunakan hasil rapor pendidikan tahunan periode 2021 dan 2022 sebagai data utama. Sasaran populasi penelitian ini adalah peserta didik

kelas tinggi (4,5,6) di sekolah tersebut, mengingat program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di sekolah ini hanya diterapkan pada tingkat tersebut.

Topik penelitian terbatas pada literasi baca tulis di tingkat SD. Faktor-faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga murid, kesehatan, atau faktor-faktor pribadi, tidak akan dimasukkan dalam penelitian ini untuk menjaga fokus pada implementasi program GLS di sekolah.

Penelitian ini akan memberikan rekomendasi untuk memperbaiki program literasi di sekolah berdasarkan temuan evaluasi. Namun, implementasi rekomendasi tersebut tidak akan menjadi bagian dari penelitian ini. Evaluasi produk akan menitikberatkan pada hasil karya atau perubahan sikap peserta didik selama bersekolah di SD tersebut.

Mengingat batasan tersebut disarankan untuk peneliti di masa depan, disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah dasar guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi dan efektivitas GLS. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode kuantitatif untuk menganalisis lebih baik variasi implementasi program, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan mengukur hasil yang dicapai.